**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan peserta didik dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap hidup yang baik. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003,pasal 3 UU Sisdiknas menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut harus dipahami dan disadari oleh seluruh segmentase pendidikan agar pendidikan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam melakukan aktivitas Sekolah Dasar. Dalam melaksanakan pendidikan Sekolah Dasar diperlukan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam. IPA merupakan suatu ilmu disiplin ilmu pengetahuan yang obyek kajiannya paling dekat dengan kehidupan manusia. Khusus IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah dan rasional yang sesuai dengan kenyataan yang ada atau sesuai dengan pengalaman-pengalaman melalui panca indera.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tujuan mata pelajaran IPA di sekolah dasar yaitu: (1) Memperolah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk lingkungan alam; dan (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, mendeskripsikan pentingnya mata pelajaran IPA diajarkan di sekolah dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA di sekolah dasar sebaiknya dilaksanakan dengan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mencari, menemukan, menggali, serta menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga, sekolah sebagai tempat pendidikan formal mampu menciptakan manusia yang religius, terampil, berilmu, serta mampu memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk melatih siswa mengembangkan keterampilan intelektualnya, memberi kesempatan untuk menggunakan seluruh panca indera dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA.

Suasana pembelajaran IPA yang bernuansa ke SD-an, memiliki ciri khas yang berbeda dengan lainnya. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih, mengembangkan dan menerapkan berbagai metode mengajar, dalam berbagai metode mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal (prapenelitian) yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN 127 Inpres Moncongloe Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros pada hari senin, tanggal 7 Agustus 2017 terungkap bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Dari 17 orang siswa hanya 5 orang siswa yang mencapai standar Kriteria Ketentuan Minimal (KKM), yaitu 70 atau dapat dikatakan ketentusan belajar siswa hanya 30%. Sedangkan 12 orang siswa belum mencapai standar Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) atau ketidaktuntasan belajar 70%. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.faktor-faktor tersebut yaitu : (1) penggunaan metode yang kurang sesuai dengan pelajaran IPA (2) fasilitas alat dan bahan penunjang untuk melaksanakan metode yang sesuai dengan pembelajaran IPA kurang memadai (3)kurangnya pemanfaatan hasil percobaan IPA

Samatowa (2006) mengatakan bahwa bila IPA diajarkan melalui percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka. Dengan demikian, metode eksperimen merupakan metode yang paling tepat untuk proses pembelajaran. Melalui keterlibatan langsung inilah akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Metode eksperimen merupakan metode yang sesuai untuk pembelajaran IPA, karena siswa dilatih untuk berpikir secara ilmiah. Dengan eksperimen, membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya, dapat membina siswa membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaaf bagi kehidupan manusia.

Metode eskperimen merupakan salah satu metode mengajar dalam pembelajaran yang materinya disajikan dan dibahas melalui percobaan yang diamati dan dilakukan secara proses. Sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses. Sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi masalah itu dengan melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 127 Inpres Moncongloe Kecamatan Moncongloe KabupatenMaros.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 127 Inpres Moncongloe Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, peneliti merumuskan tujuan adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 127 Inpres Moncongloe Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
3. Bagi Akademis, yakni dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada program studi pendidikan guru sekolah dasar berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, di harapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung dalam penelitian tindakan kelas dan bermanfaat sebagai perbaikan mengajar yang mengutamakan berpikir bagi peserta didik dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.
5. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Bagi guru penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan mengajar yang mengutamakan pemahaman konsep peserta didik dengan menerapkan metode eksperimen sebagai metode pembelajaran yang menarik, menambah keterampilan mengelola pembelajaran IPA dengan mengembangkan metode eksperimen, serta memberikan keterampilan yang mendukung pengembangan peran guru sebagai peneliti.
2. Bagi Siswa, mendapat kesempatan dan pengalaman belajar dalam suasana yang menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar IPA,
3. Bagi Sekolah, mendapat sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).